

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Akhir tahun 2019 dunia digemparkan dengan kemunculan virus yang menelan banyak korban yaitu *coronavirus disease (covid-19)*. Bulan Desember 2019 merupakan kali pertama wabah *covid-19* dideteksi tepatnya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok dan pada 11 Maret 2020 *World Health Organization (WHO)* menetapkan *covid-19* sebagai pandemi. Hingga 16 April 2020, tercatat 2.063.161 orang dinyatakan terinfeksi *covid-19* (Bemfhupnvj, 2020 : 1).

Tanggal 2 Maret 2020 pemerintah mengumumkan kasus *covid-19* pertama di Indonesia. Warga Indonesia mulanya hanya 2 yang positif di karenakan mereka menerima kunjungan dari warga negara Jepang yang sedang berkunjung ke Indonesia. (Sukur, 2020 : 4). Jumlah orang yang terinfeksi *covid-19* per tanggal 17 Maret 2021 sebanyak 1.425.676 jiwa, yang sembuh sebanyak 1.266.673 jiwa, dan yang meninggal sebanyak 38.915 jiwa (Satuan Tugas Penanganan *covid-19*, 2021)

Kasus *covid-19* muncul di Indonesia dan setiap harinya terjadi perlonjakan kasus yang cukup mengkhawatirkan. Dalam keadaan yang cukup mengkhawatirkan itu pemerintah mengeluarkan peraturan untuk mengurangi kerumunan yang dapat menyebabkan penyebaran virus *covid-19* tidak dapat dikendalikan. Peraturan itu tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (covid-19)*.

Dikarenakan adanya peraturan tersebut masyarakat diharuskan untuk menghentikan sementara kegiatan-kegiatan yang menghadirkan banyak orang dan menimbulkan kerumunan.

Kemajuan teknologi sekarang ini, sangat menunjang kegiatan manusia dengan adanya larangan untuk tidak membuat kegiatan yang berkerumun seperti sekolah, bekerja, rapat, bahkan seminar tetap bisa berjalan walaupun melalui media *online*. Sehingga walaupun masyarakat dilarang untuk membatasi bertemu dengan orang banyak, tetapi kegiatannya tetap bisa dijalankan walaupun tidak sesuai dengan semestinya.

Kondisi pada masa pandemi ini, semua segi kehidupan baik ekonomi, sosial, kesehatan merasakan akibatnya tidak terkecuali dengan dunia pendidikan. Dunia pendidikan pun merasakan akibat dari pandemi *covid-19* yang cukup berarti, karena adanya pembatasan kegiatan sosial maka kegiatan belajar mengajar di sekolah pun ikut terdampak yaitu pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh. Yang mana kegiatan pembelajaran dilakukan dari rumah sehingga mulai dari tingkat TK sampai Perguruan Tinggi kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring atau *online*. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease (covid-19)* yang menginstruksikan untuk mengganti proses pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online*.

Pendidikan adalah proses untuk menyiapkan sumber daya manusia agar lebih efektif dan efisien dalam menjalankan kehidupan dan mencapai tujuan

hidupnya. Jadi pendidikan memang sangatlah penting bagi anak bangsa Indonesia untuk menyiapkan anak bangsa menjadi bangsa yang mampu bersaing di masa yang akan datang di mana tantangan-tantangan yang ada makin berat. Terutama dalam menghadapi era globalisasi yang mana segala sesuatu dihadapkan dengan teknologi yang semakin canggih dan persaingannya juga lebih terbuka dengan negara-negara lainnya baik negara maju maupun negara berkembang seperti Indonesia saat ini.

Kondisi yang serba terbatas ini guru diharuskan untuk mengganti kegiatan belajar mengajar dari kegiatan belajar tatap muka secara langsung menjadi pembelajaran *online* atau disebut juga dengan *e-learning*. Dengan pembelajaran jarak jauh siswa dituntut untuk menggunakan alat komunikasi yang dapat terhubung dengan internet guna mendukung proses pembelajaran *online* agar tetap bisa mengikuti pembelajaran di rumah dengan lancar.

Trianto mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu aspek kegiatan manusia yang tidak bisa dijabarkan sepenuhnya. Sedangkan pembelajaran menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah suatu proses interaksi yang terjadi diantara guru, siswa dan sumber belajar yang terjadi di lingkungan belajar (Pane dan Darwis, 2017: 337).

Garis besar dari pengertian pembelajaran yaitu suatu kegiatan membelajarkan siswa yang diusahakan oleh pendidik secara sadar dengan memberikan arahan-arahan yang bersumber dari bahan ajar untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai. Pembelajaran tidak hanya dilaksanakan di

kelas secara langsung, namun juga pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran *online*.

Menurut Dabbagh dan Ritland pembelajaran *online* (*e-learning*) memiliki sifat terbuka atau fleksibel, pembelajarn *online* berprinsip bahwa pusat dari proses pembelajaran bukan terdapat pada guru melainkan pusat dari pembelajaran ini yaitu siswa, dimana untuk mencapai tujuan pembelajaran siswa diberikan kebebasan (Rahayu, 2019: 16). Dengan pembelajaran *online* yang inovatif dan interaktif dan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada di dalam media *online*, pendidik mampu menarik perhatian peserta didik yang dapat membuat peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran *online* yang tengah dilakukan. Fasilitas di sini yaitu seperti gambar-gambar, suara, video, ataupun animasi yang dapat ditampilkan dalam pembelajaran *online*, sehingga siswa tidak bosan dengan hanya mendengarkan suatu materi ataupun hanya membaca.

Pembelajaran *online* juga memberikan kemudahan pendidik dan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar karena dalam prosesnya tidak harus bertatap muka dalam satu ruangan namun juga bisa melakukan pembelajaran tanpa terikat ruang dan waktu. Dan dengan pembelajaran *online* juga bisa menumbuhkan minat siswa dalam mengasah kemampuan siswa secara mandiri.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin kompleks, Pembelajaran dapat dilakukan secara *online*, dan siswa dapat mengaksesnya kapan saja. Guru hanya berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran dalam prosesnya, bukan lagi

sebagai penyedia materi.. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat menarik minat siswa untuk belajar melalui pembelajaran *online*. (Susilo, 2019: 2040).

Prakteknya pembelajaran *online* membuat guru dituntut untuk tidak hanya menguasai kompetensi pedagogik saja namun juga dapat mengikuti perkembangan teknologi yang semakin canggih. Guru seharusnya memahami dan mengerti cara mengoperasikan alat komunikasi seperti handphone maupun laptop/PC dan aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran *online* sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran *online* dengan siswanya mampu berjalan dengan baik.

Berbagai macam platform pendidikan atau situs *e-learning* yang dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran *online* di antaranya ada *zoom*, *google classroom*, *google meet*, *scholar*, dll. Di sini penulis akan membahas mengenai penggunaan *google classroom* yang digunakan oleh SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto dalam melaksanakan pembelajaran *online* dalam masa pandemi *covid-19*.

*Google classroom* adalah suatu metode pembelajaran *online* yang saat ini mengalami perkembangan. *Google classroom* adalah aplikasi yang khusus untuk melakukan pembelajaran *online* sehingga dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam membuat, membagikan serta mengelompokkan setiap tugas tanpa menggunakan kertas (Soni et al., 2018).

Fitur yang dapat digunakan oleh guru pada aplikasi *goole classroom* di antaranya *assignments*, *grading*, *communication*, *time-cost*, *archive course*, *mobile application*, dan *privacy*. Fitur tersebut dapat memantau dan

mengevaluasi peserta didik, sehingga walaupun pembelajaran tanpa tatap muka namun mengikuti pembelajaran dengan baik (Sabran & Sabara, 2019)

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya bertujuan untuk menghasilkan manusia yang bertaqwa, beriman, berakhlakul karimah. Sehingga nantinya pada masa yang akan datang mampu membangun peradaban manusia yang bermartabat tidak terpengaruh terhadap gaya hidup yang tidak mencerminkan kaum muslimin. Walaupun sekarang ini pembelajaran pendidikan agama islam dilakukan secara *online* yang pada prakteknya hanya terbatas dalam membahas materi yang sudah ada di dalam sumber belajar yaitu buku paket sedangkan untuk penerapannya dalam kehidupan sehari-hari kurang bisa dipantau oleh guru, namun harapannya siswa mampu menyerap ilmu yang telah disampaikan guru.

Proses pembelajaran selama kondisi pandemi *covid-19* di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto awalnya hanya menggunakan *WhatsApp Group* untuk memudahkan proses pembelajaran maka guru melaksanakan pembelajaran melalui *google classroom*. Namun tidak semua siswa antusias dalam proses pembelajaran *online* karena keterbatasan fasilitas yang tersedia.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Efektivitas Pembelajaran *Online* Melalui *google classroom* Untuk Mencapai Kompetensi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikaji maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran *online* melalui *google classroom* di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran *online* melalui *google classroom* untuk mencapai kompetensi belajar mata pelajaran akidah akhlak di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto?
3. Apa kendala yang ditemukan dalam pembelajaran *online* menggunakan *google classroom* di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran *online* melalui *google classroom* di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto.
2. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran *online* melalui *google classroom* untuk mencapai kompetensi belajar mata pelajaran akidah akhlak di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto.
3. Untuk mengetahui kendala dalam pembelajaran *online* menggunakan *google classroom* di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto.

#### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai pembelajaran *online* dengan menggunakan *google classroom* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

##### 2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyelenggarakan pembelajaran *online* melalui *google classroom* supaya dalam proses pembelajaran *online* dapat lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi PAI bagi peserta didik.